

Efektivitas Media Dadu Dalam Memperkenalkan Huruf Hijaiyah Kepada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Khaira Ummah

Yulastri Anella

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Yulastri1906@gmail.com

Rismareni Pransiska

Universitas Negeri Padang, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
pransiskaunp@gmail.com

Received: 18 05 2020/ Accepted: 20 05 2020 / Published online: 31 06 2020
© 2020 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah melalui media dadu huruf di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah. Penelitian ini berawal dari asumsi bahwasanya media dadu huruf dapat membantu perkembangan bahasa anak terkhusus dalam kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kuantitatif *quasy ekperimental*. Populasi penelitian ini ialah siswa di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah Kelas B6 sebagai sampel eksperimen dan B7 sebagai sampel kontrol masing-masing berjumlah 15 anak tiap-tiap kelas. Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* adapun teknik pengumpulan data dengan tes perbuatan dan dokumentasi. Rata-rata kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini dikelas eksperimen 87,3 dan kelas kontrol rata-rata 82,6, sedangkan hasil *effect size* dengan cohen's d didapat $0,895 > 0,80$. hasil tersebut disimpulkan bahwasanya media dadu huruf efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Kata kunci: media dadu huruf, kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah

Abstract This research was to determine the development of children's reading skills in recognizing hijaiyah letters through the dice media at kindergarten islamic khaira ummah. This research begins with the assumption that the dice media can help the development of language, especially in the ability to read children in recognizing hijaiyah letters. Researchers found that the media used by teachers in developing the ability to read hijaiyah letters of children at kindergarten islamic khaira ummah. This research used quantitative research with experimental methods in the forms of quashi experimental. The population is the students of Islamic Khaira Ummah, class B6 as an experimental class while B7 as a control class. Each sample consist of 15 children. Research was using cluster sampling technic and this research was using action research and documentation to collect the data. the average reading ability of children's skills in recognizing hijaiyah letters in early childhood in the experimental class was 87,3 and the control class was 82,6, while the result of the effect size with cohen's is $0,895 > 0,80$. These results concluded that the effective dice media to develop the ability to read children recognize letters hijaiyah in early childhood.

Keywords: *dice media, children's reading ability in recognizing hijaiyah letters*

Pendahuluan



Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini Volume 05 No. 01 Tahun 2020

Anak usia dini ialah mereka atau individu yang sudah beranjak berusia 0 hingga 8 tahun. Pada usia ini ialah masa yang paling rentan dan sangat penting, dan juga sebagai penentu bagi perkembangan anak di masa depan atau bisa dikatakan di masa ialah masa keemasan anak (*golden age*). Hal ini juga ditambahkan oleh [1] menyatakan bahwasanya anak usia dini ialah mereka sedang mengalami proses perkembangan secara pesat dengan melibatkan bermacam aspek yang mana meliputi aspek emosional, sosial, motorik, fisik, kognitif, kreatifitas, bahasa dan komunikasi. Dalam perkembangan aspek-aspek tersebut, orang tua dan guru sebaiknya terlebih dahulu mengetahui bagaimana karakteristik anak. Anak usia dini mempunyai karakteristik terkhusus nan berbeda dan unik. Karakter tersebut bisa berupa mempunyai tingkat keingintahuan nan tinggi, egosentris, kaya akan fantasi dan imajinasi dan kemudian anak turut juga mempunyai konsentrasinya yang pendek [2]. Dengan adanya karakteristik tersebut, perlu adanya pendidikan agar anak-anak yang berada pada usia ini tidak berada dalam perkembangan yang salah.

Pendidikan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam proses pengembangan potensi yang terdapat pada anak. Pendidikan ini ialah suatu sarana bagi anak guna mengembangkan semua hal yang berkaitan dengan kemampuan ataupun potensi yang ada padanya. [3] mengungkapkan bahwasanya pendidikan ialah aktivitas yang dikerjakan secara terencana dan secara sadar yang mana aktivitas tersebut dimaksudkan guna menciptakan proses dan suasana pengajaran yang memungkinkan anak didiknya bisa secara aktif dan efektif meningkatkan semua hal yang berkaitan dengan kemampuan dan potensinya yang dikuasainya, mampu mengendalikan diri, mempunyai kekuatan spiritual, terampil dan berakhlak mulia yang dibutuhkan oleh dirinya dan negaranya. Kemudian dari pada itu [3] juga mengungkapkan bahwasanya paud ialah bentuk pembinaan yang bisa diberikan pada anak yang mana pendidikan ini diberikan semenjak anak baru dilahirkan hingga kemudian anak sudah berusia 8 tahun, aktivitas pendidikan yang diberikan pada anak ini ialah berupa pemberian stimulus/rangsangan yang mana maksudnya ialah supaya anak tersebut menjadi terbantu dalam proses perkembangannya sehingga anak tersebut sehat secara rohani dan jasmani serta kemudia juga menjadi anak yang siap dalam melanjutkan pendidikannya.

Salah satu pendidikan yang bisa diberikan pada anak usia dini ialah aktivitas belajar melalui bermain atau permainan. Bagi seorang anak, permainan menjadi suatu aktivitas yang sangat menyenangkan baginya, tempat baginya untuk berimajinasi dan berekspresi mengenai perasaan yang dialaminya, dan kemudian memberikan efek senang padanya. [4] mengungkapkan bahwasanya permainan ialah alternatif pilihan media dan alat yang sengaja disusun pendidik yang maksudnya ialah supaya anak bisa meningkatkan dan memperbaiki keterampilannya melalui pengalaman langsung yang dialaminya sendiri.

Kemampuan yang perlu ditingkatkan pada anak salah satunya yakni kemampuan berbahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi yang paling efektif dalam hal mengungkapkan apa yang dirasakannya dan mengutarakannya pada orang lain, serta kemudian dengan bahasa pulalah kita bisa mengekspresikan perasaan yang dimiliki. [5] mengungkapkan bahwasanya bahasa ialah seni, kemampuan ataupun keterampilan yang dipunyai anak dalam hal mengkomunikasikan apa yang dirasakannya pada orang disekitarnya. Lebih lanjut dalam hal ini bahwasanya [6] mengutarakan bahasa meliputi semua unsur komunikasi yang bisa berbentuk tulisan, lisan, ekspresi wajah, gerak tubuh, isyarat lainnya, seni dan pantomim. [6] menyatakan bahwasanya konsep dalam kemampuan berbahasa itu mempunyai 4 pendekatan keterampilan yang berkaitan dengan itu, yang mana keterampilan itu yakni membaca, menulis, mendengarkan, dan kemudian berbicara.



Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini Volume 05 No. 01 Tahun 2020

Membaca ialah serangkaian aktivitas terpadu yang mana didalamnya meliputi bermacam aktivitas seperti halnya mengenali huruf/kata, menghubungkan bunyi/makna, dan kemudian mengambil kesimpulan dari maksud bacaan tersebut. Bagi anak, keterampilan membaca ini menjadi unsur penting yang perlu dikuasai anak. Keterampilan ini akan mempermudah anak dalam hal menguasai dan mempelajari ilmu pengetahuan. Apabila anak mempunyai kemampuan membaca yang lemah, maka bisa berakibat buruk pada anak, prestasi maupun mental anak dalam belajar akan menjadi terganggu. Anak menjadi tidak percaya diri, berkecil hati yang mana hal ini akan memengaruhi motivasinya untuk mau dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka membaca dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, materi, metode dan media. Dalam Membaca Salah satu yang mesti diajarkan pada anak ialah membaca Al-qur'an, yang mana Al-qur'an ialah rangkaian kata tersusun dari huruf hijaiyah.

Menurut [7] huruf hijaiyah ialah salah satu landasan dasar agar anak mampu membaca Al-qur'an. Oleh karenanya, guru ataupun pendidik berperan penting dalam mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak sejak usia dini. Pengenalan huruf hijaiyyah ialah langkah awal anak untuk mempelajari dan membaca Al-qur'an. Dalam pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyah disetiap Taman Kanak-kanak pendidik melakukan dengan berbagai metode dan media. Guna mengembangkan keterampilan membaca anak dalam mengenali huruf hijaiyah maka diperlukan media sebagai alat/ bahan pendukung dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan media pembelajaran akan memudahkan anak untuk belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit untuk dimengerti/dipahami anak, oleh karenanya media ialah alat yang berperan penting dalam pembelajaran. Prinsip pembelajaran anak usia dini ialah kongkret artinya anak dimaksudkan bisa belajar suatu hal dengan nyata. Prinsip ini kemudian menentukan bahwasanya begitu pentingnya media pembelajaran untuk menyampaikan ajaran dari guru supaya bisa diterima secara baik oleh anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwasanya media yang digunakan guru dalam pengembangan keterampilan membaca huruf hijaiyah anak di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah menggunakan media Iqro' yang cenderung guru dan anaknya pasif, monoton dan membosankan. Sehingga terlihat masih terdapat anak terkendala untuk mengenali huruf hijaiyah khususnya dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyah. Contohnya anak seringkali keliru dalam membaca huruf hijaiyah yang bunyinya hampir sama seperti, huruf ت dengan ط.

Sehubungan dengan hal di atas, maka diperlukan sebuah media baru dan menarik yang mampu meningkatkan kemampuan membaca anak dalam mengenali huruf hijaiyah salah satunya menggunakan media dadu huruf. Media dadu huruf ini merupakan sebuah terobosan baru dalam media pembelajaran mengenali huruf hijaiyah bagi anak. Media dadu huruf ini merupakan media yang berbentuk kubus yang setiap sisinya diberi lambang huruf hijaiyah berbentuk huruf arab. Dimana media ini mempunyai kelebihan di dibandingkan media yang digunakan guru sebelumnya yakni media iqro'. Media dadu huruf ini dibuat dengan menarik yang mana setiap sisi dadu dibuat berwarna-warni dengan lambang huruf hijaiyah berbentuk arab dan metode belajar akan lebih bervariasi. Media ini menggunakan pembelajaran yang efektif, aktif, serta kemudian menyenangkan bagi anak. Pada media ini anak dikenalkan huruf hijaiyah dengan cara mengajak anak bermain dengan media dadu huruf. Dan ketika melafalkan bunyi huruf peneliti akan memperagakan kepada anak bagaimana cara melafalkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar. Dengan begitu anak akan memiliki pengalaman baru dalam mengenal huruf hijaiyah. Berbeda dengan media buku iqro' yang proses pembelajarannya cenderung pasif dan monoton bagi anak sehingga anak cepat bosan dalam belajar. Sehubungan dengan itu peneliti tertarik



untuk meneliti seberapa efektifkah media dadu dalam memperkenalkan huruf hijaiyah di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah.

Metode

Peneliti melaksanakan menggunakan metode quasi eksperimen, yang mana populasinya ialah siswa di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah berjumlah anak sebanyak 105 orang anak yang mana TK ini dibawah pimpinan Ibuk Erina Zur, S.Pt sebagai Kepala Sekolah. Pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling, yang mana pada penelitian ini kelas B6 dijadikan kelas eksperimen dan kelas B7 sebagai kelas kontrol.

Data yang dihasil setelah diolah dari penelitian ini akan diolah dan dianalisa sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian tersebut. Setelah data tersebut diperoleh maka data tersebut dianalisis dan diolah sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian. Setelah diperoleh data yang diinginkan maka, data tersebut dianalisis dengan melakukan uji (t-test). sebelum melakukan uji (t-test), dilakukanlah uji liliefors terlebih dahulu untuk mencari uji normalitas dan uji barlett yang mana uji ini dikerjakan untuk mencari homogenitas dari data yang didapatkan.

Selanjutnya, data yang didapat setelah diolah dan dianalisis dari penelitian tersebut dapat diketahui berdistribusi normal dan homogen yakni dengan mencari perbandingan menggunakan uji (t-test). langkah terakhir dari mengelolah data ini ialah menganalisisnya dengan menggunakan rumus cohen's d untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan seberapa efektif Media Dadu Huruf Dalam Memperkenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Islam Khaira Ummah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil dari normalitas pada data kedua kelompok yaitu data pre-test diperoleh kelompok eksperimen $L_{hitung} 0,0280 < 0,220$ dengan $\alpha 0,05$, dari keterangan tersebut dapat dikatakan nilai kelompok eksperimen normal. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh data bahwasanya $L_{hitung} 0,2188 < 0,220$ untuk $\alpha 0,05$. Didasarkan pada hal itu, didapatkan kesimpulan bahwasanya kelompok eksperimen normal. Langkah selanjutnya ialah homogenitas. Dengan uji barlett, hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $1,644 < 3,841$. Bahwasanya dinyatakan kelas eksperimen juga kelas kontrol mempunyai varian homogen.

Setelah mendapatkan hasil dari uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel} (1,968 < 2,04841)$, yang mana $dk (N_1 - 1) + (N_2 - 1) = 28$ dan taraf $\alpha 0,05$ mendapatkan nilai $t_{tabel} 2,04841$, yang artinya hipotesis H_0 diterima H_a ditolak. Dinyatakan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah dikelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol.

Uji normalitas didasarkan data post-test kedua kelas yakni kelas eksperimen terdapat nilai $L_{hitung} 0,076$ kecil dari $0,220$ untuk $\alpha 0,05$. Bisa dikatakan bahwasanya data kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol memperoleh $L_{hitung} 0,196$ kecil dari $0,220$ untuk $\alpha 0,05$. Bisa dikatakan bahwasanya hasil olah data kelompok kontrol normal. Selanjutnya homogenitas dengan menggunakan uji Barlett. Apabila chi kaudrat $<$ kaudrat tabel maka data itu homogen. Hasil perhitungan di dapatkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $1,676 < 3,841$ bisa disimpulkan bahwasanya masing-masing bervariasi homogen.

Bisa di simpulkan bahwasanya kelas eksperimen dan kelas kontrol normal terdapat varians sama. Langkah selanjutnya penilaian uji hipotesis dengan teknik t-test. Untuk memperoleh hasil



perbedaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka data memiliki perbedaan signifikan antar dua kelompok.

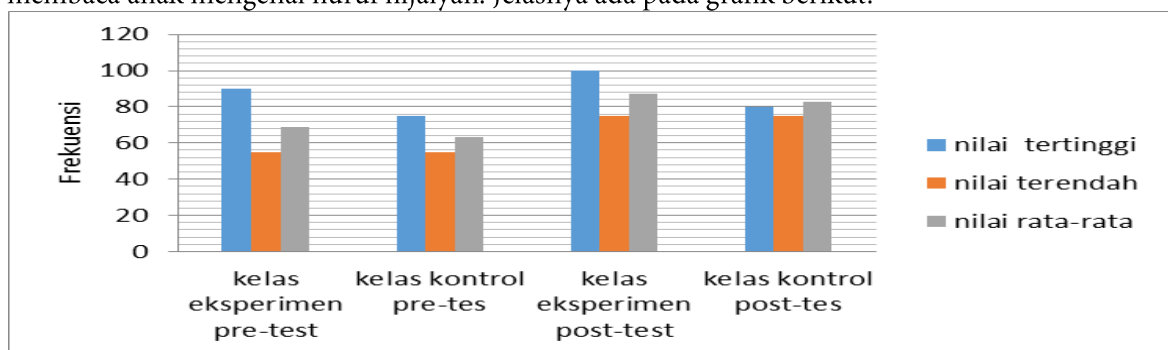
Hasil dari analisis t-test dari uji hipotesis mendapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,882 > 2,04841$) dengan $df (N1-1) + (N2-1) = 28$. Tabel df untuk taraf nyata mendapat nilai t_{tabel} , dengan itu dinyatakan bahwasanya $\alpha 0,05$ mendapatkan nilai t_{tabel} yakni $2,04841$, dengan itu dinyatakan bahwasanya hipotesis H_a diterima. Dari hal di atas diperoleh kesimpulan bahwasanya adanya peningkatan pada hasil post-test di kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam perkembangan keterampilan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai Pre-Test Dan Nilai Post-Tes

Variabel	Pre-test		Post-test	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	90	75	100	90
Nilai Terendah	55	55	75	75
Rata-rata	69	63,33	87,3	82,6

Dari hasil tabel terdapat perbandingan perhitungan hasil nilai perkembangan kemampuan membaca anak dalam mengenal huruf hijaiyah pada pre-test. Dimana hasil pre-test, memperlihatkan bahwasanya kelas eksperimen lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol, didasarkan jumlah keseluruhan rata-rata yang diperoleh oleh anak. Pada perbandingan kelas post-test kelas eksperimen jadi lebih meningkat di bandingkan kelas kontrol didasarkan atas jumlah nilai dan rata-rata anak.

Didasarkan pada penjelasan di atas, bisa didapatkan kesimpulan yaitu bahwasanya kelas eksperimen jadi lebih tinggi di bandingkan kelas kontrol dalam mengembangkan kemampuan membaca anak mengenal huruf hijaiyah. Jelasnya ada pada grafik berikut:



Grafik 1. Data Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Pada tahap pre-test diperoleh hasil perkembangan kemampuan membaca anak mengenal huruf hijaiyah yaitu di kelas eksperimen dengan rata-rata 69 yang standar deviasinya 8,793 serta variansinya sebesar 77,31. Kemudian selanjutnya pada kelas kontrol didapat rata-rata 63,33 standar deviasinya



6,236 serta variansnya 38,88 hal tersebut dapat diamati dari nilai varians eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Sedangkan pada tahap uji pos-test di kelas eksperimen rata-rata 87,3 dan kontrol memiliki rata-rata 82,6. Setelah dilakukannya analisis data maka didapatkan bahwasanya t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($22,882 > 2,04841$) maka hipotesis H_a di terima. Kemudian dilakukanlah uji effect-size memakai rumus cohen's d dan mendapatkan hasil 0,895. Bisa didapatkan kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh dengan menggunakan media dadu huruf bisa mengembangkan kemampuan membaca ana dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak.

Mengenal huruf hijaiyyah ialah dasar dalam hal mempelajari Al-qur'an, dimana Alqur'an ialah kitab suci dan dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat islam. Membaca Al-Qur'an jadi sebuah kewajiban yang sepatutnya harus dilakukan. Sebagaimana perintah yang diterima nabi Muhammad SAW pertama kali yang di wahyukan Allah SWT yakni surat Al-'alaq ayat 1-5 yang Artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". Menurut [8] adapun keutamaan membaca dan mempelajari Alqur'an yakni: 1) memberikan kenikmatan yang tidak ada bandinganya; 2) menjadi manusia terbaik; 3) memperoleh syafaat di hari kiamat; 4) di kumpulkan bersama malaikat; dan 5) mendapatkan pahala berlipat ganda.

Agar anak mampu membaca dan mempelajari Alqur'an dimasa yang akan datang maka sejak usia dini inilah anak dikenalkan huruf hijaiyah. Guna mengembangkan keterampilan membaca anak dalam mengenali huruf hijaiyah maka diperlukan media sebagai alat/ bahan pendukung dalam mengenal huruf hijaiyah. Menurut [9] apabila dipahami dalam pengertian yang lebih luas, maka media ialah materi, manusia ataupun kejadian yang menciptakan situasi tertentu sehingga menjadikan anak marnpu mendapatkan bermacam keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Pengertian media seperti halnya yang diungkapkan [10] yakni dengan membedakan pengertiannya menjadi dua. Dalam artian sempit, media ialah alat yang digunakan untuk mendukung aktivitas pengajaran menjadi efisien dan efektif. Kemudian dalam artian luasnya, media bukanlah hanya seperti media komunikasi elektronik yang kompleks, melainkan juga seperti alat yang lebih sederhana meliputi: fotografi, gambar, bagan dan diagram buatan pendidik, slide, dan kemudian kunjungan keluar sekolah. [11] mengungkapkan bahwasanya media ialah segala macam hal yang dikaitkan dengan alat/*hardware* dan bahan/*software* yang bisa dimanfaatkan pendidik dalam hal aktivitas menyampaikan bahan ajar kepada anak didiknya, yang kemudian dengan menggunakan media tersebut akan menjadikan minat, perasaan, perhatian, dan juga pikiran anak menjadi terangsang untuk belajar.

Media akan bisa merangsang/menstimulasi minat, perasaan, perhatian, dan juga pikiran anak khususnya dalam mengenal huruf hijaiyah salah satunya ialah media dadu huruf. Menurut [12] dadu huruf ialah media visual yang tepat dalam hal untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Dadu huruf sangat mudah dan praktis dibuat. Dadu umumnya berupa kubus biasanya digunakan untuk menghasilkan simbol atau angka acak. Lebih lanjut menurut Andriyani [12] dadu ialah media yang biasanya digunakan ketika aktivitas pembelajaran matematika yang mana berguna dalam hal meningkatkan keterampilan anak dalam operasi penjumlahan. Dadu sangat mudah ditemukan dalam permainan yang ada pada anak, diantaranya terdapat pada permainan monopoli, ular tangga dan serta lainnya. Tampilan dadu saat ini sudah dikemas menjadi tampilan yang lebih menarik dan keren dan penuh warna, bukan hanya berupa titik lagi, melainkan sudah berupa gambar. Dengan menariknya



tampilan dadu ini, sehingga menjadi mudah dan kreatif mungkin untuk dimainkan, seperti halnya dengan permainan dadu huruf. Tujuan dari permainan dadu huruf ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Hal ini juga senada dengan pendapat Menurut [13] bahwasanya media dadu ialah media yang bisa dimanfaatkan pendidik ataupun orang tua dalam hal membantu dan mempermudah anak dalam kaitannya dengan memahami serta mengenal huruf hijaiyah dikarenakan cara menggunakan media dadu sembari bermain sehingga membuat anak merasa lebih senang dan nyaman dikarenakan anak tidak merasa bahwasanya mereka sedang melakukan aktivitas belajar. Contoh permainannya ialah bermain tebak-tebakan melalui media dadu huruf. Pertama kali lihatkan dan kenalkan ke anak bagaimana bentuk media dadu huruf tersebut kemudian guru mencontohkan ke anak bagaimana bermain tebak-tebakan menggunakan media dadu huruf, selanjutnya pendidik/guru tanya jawab ke anak terkait huruf hijaiyah yang ada di media dadu huruf. Setelah itu guru menjelaskan ke anak bagaimana cara melafalkan bunyi dadu huruf yang benar pada media dadu huruf tersebut dengan beberapa kali ulangan dan terakhir guru memanggil anak satu persatu kedepan untuk membedakan setiap bunyi huruf tersebut.

Menurut [14] beberapa manfaat media dadu huruf dalam proses pengajaran anak usia dini antara lain: a) Proses pembelajaran menggunakan media dadu huruf akan sangat menyedot perhatian anak hingga kemudian bisa membangkitkan motivasinya untuk belajar; b) bahan ajar akan terkemas dengan tampilan yang menarik, sehingga anak bisa lebih memahami materi yang akan disampaikan; c) Membuat metode pengajaran lebih variatif; d) meningkatnya minat anak dalam belajar, dikarenakan anak bukan hanya mendengarkan pendidik semata, melainkan juga anak akan ikut dalam proses aktivitas mengamati, mendemonstrasikan, melakukan dan aktivitas lainnya. Sedangkan menurut [15] ada beberapa manfaat media dadu yaitu, 1) melatih keterampilan motorik, kognitif, bahasa dan emosional anak; 2) menambah pemahaman anak mengenai sebuah prinsip maupun konsep; mengajarkan anak akan arti kerjasama kelompok; dan 4) memberikan motivasi dan keaktifan kelas; 4)

Dikelas kontrol digunakan media iqro' dalam mengenalkan kemampuan membaca dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak guru menggunakan media dari buku iqro'. Dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut ada diantara anak tersebut yang tidak mau membaca iqro'. Ketika ditanya kenapa anak tersebut tidak mau membaca iqro' katanya huruf hijaiyah yang ada pada iqro'nya tidak ada warnanya. Adapun pada saat kegiatan proses pembelajaran menggunakan buku iqro', ketika diulang kembali pengenalan huruf hijaiyahnya yang telah diajarkan pada saat hari kemaren, anak tersebut ada yang tidak ingat bacaan hurufnya, ada juga yang keliru dalam penyebutan bunyi hurufnya dan pada saat membaca iqro' anak tersebut mudah cepat bosan dan tidak sabaran mau cepat selesai dalam membaca iqro'. Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya hasil perkembangan kemampuan membaca anak dalam mengenali huruf hijaiyah pada anak usia dini kelas eksperimen lebih baik ketimbang perkembangan anak di kelas kontrol, meski perkembangan mereka tidak jauh berbeda.

Kesimpulan dan Saran

Didasarkan atas hasil analisis sebelumnya, maka di dapatkan kesimpulan yaitu penelitian yang di lakukan di TK Islam Khaira Ummah Padang, hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di



kelas eksperimen (B6) yang dilakukan dengan media dadu huruf kegiatan lebih tinggi dari pada anak di kelas kontrol (B7) yaitu nilai rata-rata 87,3 di kelas eksperimen dan 82,6 di kelas kontrol. Setelah dilaksanakan analisis data dengan menguji hipotesis di peroleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana **2,2882 > 2,04841** yang di buktikan dengan taraf signifikansinya $\alpha 0,05$ sehingga dikatakan bahwasanya adanya perbedaan signifikan antara hasil kemampuan membaca huruf hijaiyah anak pada kelas eksperimen yang di lakukan dengan media dadu huruf di dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil effect-size cohen's $d = 0,895 > 0,80$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwasanya, penggunaan media dadu huruf ini efektif terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak di TK Islam Khaira Ummah.

Daftar Pustaka

- [1] Rakimahwati, *Model Pembelajaran Sambil Bermain*. Padang: UNP Press, 2012.
- [2] D. Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press, 2013.
- [3] S. Marwiyah, "Konsep Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup," *J. Falasifa*, vol. 3, no. 1, pp. 75–98, 2012, [Online]. Available: http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fwww.academia.edu%2Fdownload%2F35383158%2F5-syarifatul-marwiyah-konsep-pendidikan-berbasis-kecakapan-hidup.pdf&hl=id&sa=T&oi=ggp&ct=res&cd=0&d=11606318330317658071&ei=peJlXrGaKYG NywTCh4_IBg&scisig=AA.
- [4] Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks, 2008.
- [5] Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya, 2001.
- [6] Y. Bawono, "Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka," *Pros. Temu Ilm. X Ikat. Psikol. Perkemb. Indones.*, pp. 116–125, 2017.
- [7] Surasman, *Kunci Praktis Membaca Alqur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- [8] M. I. A. Gazali, "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an," *Islamhouse.Com*, pp. 1–9, 2010.
- [9] M. Dan and S. Pembelajaran, "Scanned by CamScanner."
- [10] A. Muhson1, "Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Ekonomi – Universitas Negeri Yogyakarta 1," *Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. VIII, no. 2, pp. 1–10, 2010.
- [11] Jalinus dan Ambiyar, "Media dan Sumber Pembelajaran," in *Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2016, p. 4.
- [12] T. Andriani, "Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Oleh : Tuti Andriani Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," vol. 9, no. 1, p. 122, 2011.
- [13] T. N. Abdul Manan, Fathriyah, "Pengaruh Media Dadu Huruf Terhadap Kemampuan



Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 05 No. 01 Tahun 2020

- Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B Di TK Kecamatan Glagah Lamongan,” *J. Pendidik. Anak*, vol. Volume 3 N, p. 11, 2017.
- [14] S. Arif, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- [15] Prahesthi, “Pengembangan Media Permainan Simulasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Anak,” *J. Kaji. Bimbing. dan Konseling*, vol. Volume 1, p. 45, 2016.